

## BAB II

### DISKRIPSI OBYEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Kota Yogyakarta

##### 1. Keadaan Geografis

###### a. Letak Wilayah Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta berkedudukan sebagai ibukota Propinsi DIY dan merupakan satu-satunya daerah tingkat II yang berstatus Kota di samping 4 daerah tingkat II lainnya yang berstatus Kabupaten Kota Yogyakarta terletak ditengah-tengah Propinsi DIY, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah utara : Kabupaten Sleman

Sebelah timur : Kabupaten Bantul & Sleman

Sebelah selatan : Kabupaten Bantul

Sebelah barat : Kabupaten Bantul & Sleman

Wilayah Kota Yogyakarta terbentang antara  $110^{\circ} 24^I 19^{II}$  sampai  $110^{\circ} 28^I 53^{II}$  Bujur Timur dan  $7^{\circ} 15^I 24^{II}$  sampai  $7^{\circ} 49^I 26^{II}$  Lintang Selatan dengan ketinggian rata-rata 114 m diatas permukaan laut<sup>1</sup>.

###### b. Keadaan Alam

Secara garis besar Kota Yogyakarta merupakan dataran rendah dimana dari barat ke timur relatif datar dan dari utara ke selatan

---

<sup>1</sup> BPS DIY dalam Angka 2013, Kota Yogyakarta, hal 3

memiliki kemiringan  $\pm 1$  derajat, serta terdapat 3 (tiga) sungai yang melintas Kota Yogyakarta, yaitu :

- Sebelah timur adalah Sungai Gajah Wong
- Bagian tengah adalah Sungai Code
- Sebelah barat adalah Sungai Winongo<sup>2</sup>

c. Pembagian Wilayah Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah tersempit dibandingkan dengan daerah tingkat II lainnya, yaitu 32,5 Km<sup>2</sup> yang berarti 1,025% dari luas wilayah Propinsi DIY.

Dengan luas 3.250 hektar tersebut terbagi menjadi 14 Kecamatan, 45 Kelurahan, 617 RW, dan 2.531 RT, serta dihuni oleh 428.282 jiwa (sumber data dari SIAK per tanggal 28 Februari 2013) dengan kepadatan rata-rata 13.177 jiwa/Km<sup>2</sup><sup>3</sup>.

d. Demografi

Jumlah penduduk yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa tahun ini terjadi penurunan sebanyak 12.551 jiwa atau sebesar 2,85%. Hal ini juga terjadi pada tahun 2011 yang terjadi penurunan jumlah penduduk sebesar 3,8%, sehingga kepadatan penduduk di Kota Yogyakarta mengalami penurunan menjadi 13.161 jiwa/km<sup>2</sup>.

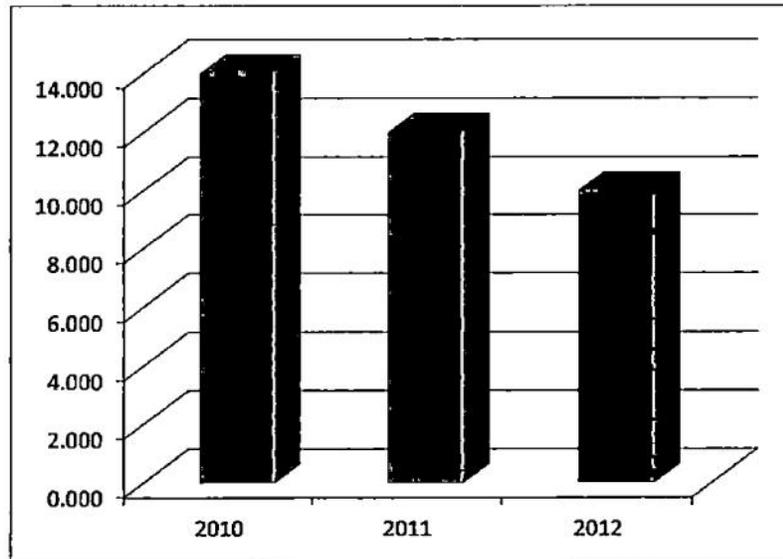
---

<sup>2</sup> BPS DIY dalam Angka 2013, Kota Yogyakarta, hal. 4

<sup>3</sup> BPS DIY dalam angka 2013, Kota Yogyakarta, hal. 4

Grafik 2.1

**Kepadatan Penduduk (jiwa/km<sup>2</sup>) di Kota Yogyakarta Th.2010-2012**

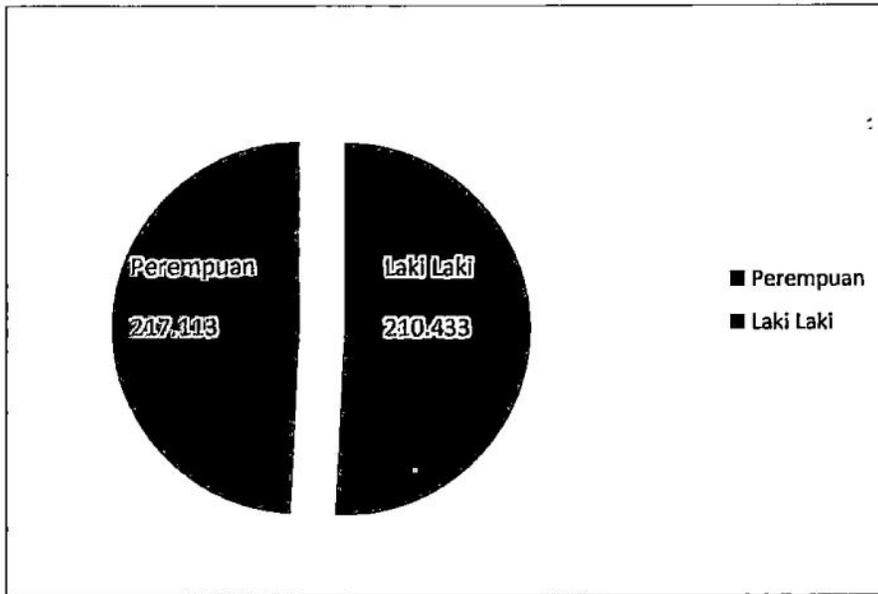


Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Yogyakarta Tahun 2011

Bila dibandingkan antara laki laki dan perempuan, jumlah penduduk Kota Yogyakarta, walaupun tidak terpaut banyak namun lebih banyak yang perempuan, baik pada tahun 2010, 2011 maupun 2012. Pada tahun 2012 ini, dari seluruh penduduk, jumlah perempuan mencapai 50,8 %, sedangkan jumlah laki laki hanya 49,2 yang berarti terdapat selisih sebesar 1,6 % atau sebanyak 6.680 jiwa.

**Grafik 2.2**

**Jumlah Penduduk Laki Laki dan Perempuan di Kota Yogyakarta Th. 2012**



Sumber: Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kota Yogyakarta Tahun 2012

Data Selengkapnya mengenai jumlah penduduk dirinci menurut laki-laki, perempuan, dan kepadatan penduduk di Kota Yogyakarta selama tahun 2010-2012 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

**Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Th. 2010 - 2012**

Item	2010	2011	2012
Laki – Laki	227.766 jiwa	217.378 jiwa	210.433 jiwa
Perempuan	229.902 jiwa	222.765 jiwa	217.113 jiwa
Jumlah penduduk	457.668 jiwa	440.143 jiwa	427.546 jiwa
Kepadatan penduduk	14.139 jiwa/km <sup>2</sup>	13.597 jiwa/km <sup>2</sup>	13.161 jiwa/km <sup>2</sup>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Yogyakarta 2011

Berdasarkan piramida penduduk, jumlah antara laki laki dan perempuan pada usia di bawah 25 tahun lebih banyak laki laki, namun pada umur di atas 25 tahun ternyata perempuan jumlahnya lebih banyak. Bahkan pada usia 75 tahun ke atas selisih antara laki laki dan perempuan cukup banyak, yaitu 7.126 perempuan dan 4.049 laki laki.

**E. Pendidikan**

Pendidikan merupakan fakta penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada tingkat pendidikan masyarakat yang lebih baik dapat berpengaruh pada peningkatan derajat kesehatan. Karena itu dalam profil ini juga disajikan data tingkat pendidikan masyarakat dan jumlah melek huruf pada usia (diatas) 10 tahun. Jumlah penduduk melek huruf di Kota Yogyakarta di laporkan sudah mencapai 100% dari seluruh jumlah penduduk berusia (diatas) 10 tahun.

Adapun jumlah penduduk berusia 10 tahun keatas adalah sebanyak 369.754 jiwa, atau 86,5 % dari seluruh penduduk. Bila di lihat pendidikan nya menunjukkan bahwa perempuan mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki laki. Jumlah penduduk perempuan yang tamat universitas lebih banyak, sedangkan jumlah penduduk yang tamat SMA lebih banyak, sedangkan jumlah penduduk yang tamat SMA lebih banyak pada laki laki.

Tabel 2.2

## Persentase Penduduk berusia 10 tahun ke Atas

## Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Tahun 2011-2012

No	Jenjang Pendidikan	Th. 2011				Th. 2012			
		L	P	JML	%	L	P	JML	%
1	TDK/BLM SEKOLAH	29.544	31.402	60.946	13,8	28.048	26.685	54.733	14,8
2	TDK/BLM TAMAT SD	23.058	24.506	47.564	10,8	20.560	20.750	41.310	11,2
3	SD/MI	17.801	23.819	41.620	9,5	15.669	19.733	35.402	9,6
4	SMP/MTS	28.750	30.303	59.053	13,4	24.709	25.244	49.952	13,5
5	SMA/SMK/MA	65.729	64.288	130.017	29,5	56.777	54.038	110.815	30,0
6	AK/DIPLOMA	11.890	14.329	26.219	6,0	9.277	15.999	25.276	6,8
7	UNIVERSITAS	40.606	34.118	74.724	17,0	25.675	26.591	52.266	14,1
<b>JUMLAH</b>	<b>217.38</b>	<b>222.765</b>	<b>440.143</b>		<b>100</b>	<b>180.715</b>	<b>189.04</b>	<b>369.755</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Yogyakarta 2011

## F. Kesehatan

Ketersediaan sarana kesehatan dan tenaga kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pada tahun 2011 jumlah dokter praktek di kota Yogyakarta mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 1.458 orang pada tahun 2010 menjadi 1.581 orang pada tahun 2011.

Sedangkan presentase keluarga menurut tingkat kesejahteraan di kota Yogyakarta pada tahun 2011 tercatat sebanyak 8,50% termasuk kategori keluarga pra sejahtera. Untuk kategori keluarga sejahtera (KS I) mencapai 23,38%, keluarga sejahtera (KS 2) mencapai 20,72% keluarga sejahtera (KS 3) mencapai 38,70% dan sisanya KS 3 plus mencapai 8,71%<sup>4</sup>.

---

<sup>4</sup> BPS DIY dalam Angka 2012, Op.cit., Kota Yogyakarta, hal. 12

**Tabel 2.3****Indikator Kesehatan Kota Yogyakarta**

No	Uraian	2009	2010	2011
1	Tempat Berobat			
	Kapasitas Tempat Tidur Rumah Sakit	1.866	1.302	1.416
	Praktek Dokter	1.244	1.458	1.581
	Apotik/Toko Obat	161	152	158
2	Presentase Balita Menurut Status Gizi			
	Gizi Buruk	1,04	1,01	1,35
	Gizi Kurang	9,61	9,70	8,14
	Gizi Normal	86,08	86,02	86,44
	Gizi Lebih	3,27	3,27	4,07
3	Keluarga Berencana			
	Peserta KB Aktif	34.881	35.380	33.697
	Peserta KB Baru	7.187	6.790	6.057
4	Angka Harapan Hidup	73,35	73,44	73,48

Sumber: Statistik Daerah Kota Yogyakarta 2012 BPS

**B. Visi Dan Misi Kota Yogyakarta****1. Visi Kota Yogyakarta**

Terwujudnya Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan Berkualitas, Berkarakter dan Inklusif, Pariwisata Berbasis Budaya, dan Pusat Pelayanan Jasa, yang Berwawasan Lingkungan dan Ekonomi Kerakyatan<sup>5</sup>.

**2. Misi Kota Yogyakarta**

1. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Bersih
2. Mewujudkan Pelayanan Publik yang Berkualitas

<sup>5</sup> [www.iogjakota.go.id](http://www.iogjakota.go.id), diunduh pada tanggal 5 Mei 2014 pukul 14.00 WIB

3. Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat dengan Gerakan Segoro Amarto
4. Mewujudkan Daya Saing Daerah yang Kuat<sup>6</sup>

### **C. Deskripsi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta**

1. Visi :

Menjadi Fasilitator, Motivator, Regulator dan Pemberi Pelayanan Kesehatan yang Bermutu dan Terjangkau<sup>7</sup>.

2. Misi :

1. Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Kesehatan Menuju Masyarakat Sehat dan mandiri.
2. Meningkatnya Pelayanan Kesehatan yang Bermutu dan terjangkau
3. Meningkatnya Sistem Informasi Kesehatan Berbasis Data yang Akurat
4. Meningkatnya Jejaring Kerja antara Masyarakat, Pemerintah dan Swasta
5. Meningkatnya Fungsi Regulasi Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan
6. Meningkatnya Ketersediaan Farmasi dan Alat Kesehatan<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> [www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id), diunduh pada tanggal 5 Mei 2014 pukul 14.01 WIB

<sup>7</sup> <http://kesehatan.jogjakota.go.id> di unduh pada tanggal 5 mei 2014 pukul 14.10 WIB

<sup>8</sup> <http://kesehatan.jogjakota.go.id> di unduh pada tanggal 5 mei 2014 pukul 14.10 WIB

### 3. Tujuan

1. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatan menuju masyarakat sehat dan mandiri
2. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau
3. Meningkatkan Informasi kesehatan berbasis data akurat
4. Meningkatkan jejaring kerja antara masyarakat, pemerintah dan swasta
5. Meningkatkan fungsi reguasi kesehatan dan sumber daya kesehatan sesuai standar
6. Meningkatkan Ketersediaan farmasi dan alat kesehatan<sup>9</sup>.

### 4. Sasaran

1. Meningkatnya Pemberdayaan Masyarakat di bidang kesehatan
2. Meningkatnya ketersediaan Anggaran Publik untuk Kesehatan terutama bagi penduduk miskin
3. Meningkatnya Pelayanan Kesehatan yang bermutu dan terjangkau
4. Meningkatnya kualitas Informasi Kesehatan Berbasis Data yang Akurat
5. Meningkatnya Upaya pembinaan Gizi Masyarakat serta Kesehatan serta Kesehatan Keluarga dan Reproduksi
6. Meningkatnya Upaya Pengendalian Penyakit dan Masalah Kesehatan dan Upaya Penyehatan Lingkungan

---

<sup>9</sup> <http://kesehatan.jogjakota.go.id> di unduh pada tanggal 5 mei 2014 pukul 14.12 WIB

7. Meningkatkan Fungsi Regulasi dan Terpenuhi Ketersediaan Sumber Daya kesehatan.
  8. Meningkatkan Ketersediaan Farmasi dan Alat Kesehatan<sup>10</sup>.
5. Startegi
1. Meningkatkan partisipatif aktif masyarakat melalui *Community Deal*
  2. Mendorong partisipatif masyarakat dalam pembiayaan kesehatan secara mandiri
  3. Memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Kota Yogyakarta tanpa diskriminasi
  4. Mengoptimalkan surveilans, monitoring, evaluasi untuk seluruh program dan kegiatan kesehatan
  5. Meningkatkan kualitas pelayanan gizi
  6. Mendorong peran serta masyarakat melalui pemantauan balita dan kelompok Pendukung Ibu
  7. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan Ibu dan Anak melalui pemantapan pemantauan Wilayah setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)
  8. Meningkatkan peran serta masyarakat melalui program perencanaan persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dan Pemantauan Ibu hamil

---

<sup>10</sup> <http://kesehatan.jogjakota.go.id> di unduh pada tanggal 5 mei 2014 pukul 14.16 WIB

9. Mengoptimalkan advokasi, komunikasi, dan mobilitas sosial bagi semua elemen masyarakat
  10. Mengaktifkan sweeping di masyarakat dalam upaya peningkatan cakupan hasil program
  11. Mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan penyediaan fasilitas hygiene dan sanitasi dengan menggunakan pendekatan berbasis masyarakat
  12. Mendorong Peran serta aktif bagi saran dan tenaga kesehatan untuk mempunyai izin
  13. Meningkatkan kemampuan pegawai melalui pendidikan dan pelatihan dan pemberdayaan SDM sesuai kemampuan dan kebutuhan organisasi
  14. Melaksanakan perencanaan dan penganggaran kebutuhan farmasi dan alat kesehatan sesuai standar<sup>11</sup>.
6. Kebijakan
1. Memasyarakatkan Budaya perilaku hidup bersih dan sehat serta surveillance di masyarakat
  2. Meningkatkan Kemandirian masyarakat dalam pembiayaan kesehatan.
  3. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas
  4. Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat melalui *Community Deal*<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> <http://kesehatan.jogjakota.go.id> diunduh pada tanggal 5 Mei 2014 pukul 14.16 WIB

<sup>12</sup> <http://kesehatan.jogjakota.go.id> diunduh pada tanggal 5 Mei 2014 pukul 14.16 WIB

7. Struktur Organisasi :

**Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta**

**Gambar 2.2**

